



Analisis Nilai Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Shinta Kusniawati¹, Slamet Asari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

E-mail: shintakusniawati7@gmail.com, asari70@umg.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-03	This research aims to find out the value of Global Diversity of the Pancasila Student Profile on the character formation of students at UPT SD Negeri 49 Gresik. This researcher also uses descriptive qualitative research methods, namely describing the process of P5 activities at UPT SD Negeri 49 Gresik and also the values what characters are contained in these activities, using three data collection techniques, namely; observation, interviews and documentation, at the data analysis stage the researcher used data analysis techniques from Miles and Huberman, with steps for data redaction, data presentation, conclusions and verification. In the results of this research, researchers found that the value of diversity really shapes students in realizing their good character. This diversity does not preclude friendship for students at UPT SD Negeri 49 Gresik. The conclusion of this research is that the value of global diversity greatly influences the formation of good student character. Able to uphold the value of tolerance. Implementing Bhinneka Tunggal Ika in schools not only creates comfortable friendships, but also becomes an opportunity for tolerance education. Students will learn to respect differences and understand that diversity is a wealth, not a threat.
Keywords: <i>Global Diversity Values;</i> <i>Character Values.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-03	Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu terkait Nilai kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik, peneliti ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskriptifkan proses kegiatan P5 yang ada di UPT SD Negeri 49 Gresik dan juga nilai karakter apa saja yang terkandung di dalam kegiatan tersebut, dengan menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan juga dokumentasi, pada tahapan analisis data peneliti menggunakan tehnik analisis data dari miles and huberman, dengan langkah-langkah redaksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pada hasil penelitian kali ini peneliti menemukan bahwa dengan adanya nilai kebhinekaan sangat membentuk siswa dalam mewujudkan karakter nya yang baik. Adanya keberagaman tersebut tidak menutup pertemanan bagi para siswa di UPT SD Negeri 49 Gresik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa nilai kebhinekaan global sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang baik. Mampu menjunjung tinggi nilai toleransi. Menerapkan Bhineka Tunggal Ika di sekolah tidak hanya menciptakan hubungan pertemanan yang nyaman, tetapi juga menjadi ajang pendidikan toleransi. Siswa akan belajar menghormati perbedaan dan memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan bukan suatu ancaman.
Kata kunci: <i>Nilai Kebinekaan Global;</i> <i>Nilai-Nilai Karakter.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang menjadi suatu tempat belajar bagi para siswa untuk menimba ilmu serta dapat menjadi wadah untuk berinteraksi dengan guru maupun teman yang lainnya. Sekolah menjadi sarana atau tempat yang dirancang untuk suatu pembelajaran (Sari, 2018). Sekolah bukan hanya tempat pemberian materi, tetapi juga tempat pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini penting dalam kehidupan guna dapat menjadikan seseorang yang berbudi pekerti baik. Pembentukan karakter siswa bisa dimulai dari berbagai jalan manapun. Contohnya dengan melakukan penanaman nilai kebhinekaan global.

Keberagaman global merupakan wujud profil pelajar Pancasila yang menjadi landasan menjaga budaya, jati diri, dan interaksi sosial, menjaga toleransi untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Menurut Nurgiansah (Nur Wijayanti, 2023) Keberagaman global adalah toleransi terhadap keberagaman suku atau bahasa dan saling menghargai keberagaman. Saat ini banyak terjadi konflik dalam dunia pendidikan, seperti perundungan, kekerasan, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam pendidikan karakter. Dengan profil pelajar Pancasila yang berdimensi keberagaman global, pelajar Indonesia dapat menjaga jati diri bangsa Indonesia dengan tetap menjaga toleransi.

Ingatlah bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk, sehingga seluruh masyarakat khususnya pelajar harus lebih terbuka terhadap kesejahteraan sosial dan juga meminimalisir perbedaan.

Mulai tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kurikulum mandiri sebagai kurikulum mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu fokus kurikulum ini adalah program P5, yaitu peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini juga merupakan pengembangan lebih lanjut dari pendidikan karakter siswa yang dikatakan masih kurang. Sehingga nantinya pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi warga negara yang demokratis dan manusia yang berkebhinekaan global (Maruti et al., 2023). Proyek Penguatan Profil Pancasila berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuannya sebagai bagian dari program pengembangan diri yang juga memberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman tentang lingkungan hidup.

Profil pelajar Pancasila dapat ditingkatkan melalui kehidupan sehari-hari dan lembaga sekolah menjadi wadah untuk pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami lingkungan sekitar serta membentuk siswa lebih berkarakter. Fenomena sosial seperti budaya sopan santun, solidaritas sosial, tolong menolong, dan saling menghargai semakin memudar ditengah arus globalisasi (Maghfirani & Romelah, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya kebhinekaan global digunakan untuk menghadapi krisis identitas nasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Maghfirani & Romelah, 2023) terkait "implementasi nilai kebhinekaan global dalam profil pelajar Pancasila untuk menghadapi krisis identitas nasional". Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi krisis identitas nasional yang dialami siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, nilai kebhinekaan global ditujukan untuk mengetahui karakter siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh & Umam, 2023) terkait "analisis pembentukan karakter berkebhinekaan global melalui metode bercerita untuk peserta didik kelas 4 sekolah dasar". Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar yang berkebhinekaan global melalui metode bercerita. Hasil yang didapat dari penelitian

tersebut adalah pembentukan karakter berkebhinekaan global menggunakan metode bercerita dapat diterapkan kepada peserta didik kelas 4 SD. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudha & Aulia, 2023) terkait "penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah". Pada penelitian ini hasil yang dicapai adalah mengetahui penguatan karakter melalui budaya sekolah yang ada, seperti budaya 5S. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti termotivasi ingin menganalisis nilai kebhinekaan global profil pelajar pancasila guna membentuk karakter siswa yang unggul. Karena di sekolah tersebut banyak keberagaman khususnya pada aspek sosial ekonomi dan agama.

Dari observasi yang peneliti lakukan di UPT SD Negeri 49 Gresik, bahwa disekolah tersebut banyak sekali keberagaman mulai dari sosial ekonomi hingga keberagaman agama. Siswa di sekolah tersebut mayoritas menganut agama Islam, akan tetapi beberapa siswa ada yang menganut agama kristen protestan dan kristen katolik. Perbedaan tersebut harus ada pengimplementasian nilai kebhinekaan agar bisa tetap menjunjung nilai toleransi. Dengan toleransi keberagaman tersebut akan menjadikan kesatuan yang global dan terjalin hubungan yang sehat tanpa adanya perundungan terhadap sesama teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai kebhinekaan yang ada pada profil pelajar Pancasila di UPT SD Negeri 49 Gresik. Dengan penerapan nilai kebhinekaan ini dapat dilihat melalui karakter siswa tersebut. Karena nilai kebhinekaan itu sangat penting untuk mendidik anak mulai dari dini. Tanpa adanya penerapan nilai kebhinekaan di sekolah, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi konflik antar guru maupun teman. Dalam sebuah kehidupan yang beragam, penting bagi setiap individu untuk menjunjung toleransi agar bisa menghargai dan menghormati antar sesama.

II. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian metode kualitatif dengan teknik pengamatan responden yang dilaksanakan secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan yang lainnya bisa berupa interaksi serta usaha menyelami kehidupan dengan proses yang bertumpu pada hasil dan produk yang diinginkan. (Rukajat, 2018). Penelitian ini melibatkan beberapa responden yakni guru dan peserta didik UPT SD Negeri 49 Gresik.

Penulis melakukan penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan metode pada penelitian yang lebih mengutamakan gambaran terkait objek yang dituju pada suatu penelitian dengan tujuan mengambil sampel maupun data yang diinginkan. Penelitian dengan metode ini mampu menampilkan hasil data yang konkrit tanpa adanya manipulasi atau pengolahan yang menimbulkan pemalsuan data lainnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menerapkan metode analisis data model yang dibuat oleh Miles dan Huberman, diantaranya adalah terdiri dari tiga tahap penting, yakni berupa analisis data penelitian kualitatif, berupa reduksi data, penyajian dan perumusan kesimpulan serta verifikasi data.

1. Reduksi data

Ada banyak informasi di lapangan, sehingga sangat penting untuk membuat catatan yang detail dan menyeluruh. Berdasarkan observasi, seiring dengan semakin panjangnya penelitian di lapangan, maka data yang harus dikumpulkan pun semakin banyak, kompleks, dan rumit. Di sana, pentingnya reduksi data digunakan dalam analisis data. Reduksi data berarti menyederhanakan atau merangkum informasi, memilih dan mengurutkan bagian-bagian pokoknya, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data atau yang biasa disebut dengan transfer data merupakan langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini dapat berupa penyajian bagan, tabel, dan sejenisnya. Dengan menyajikan informasi, maka informasi tersebut disusun menjadi suatu pola yang nyambung, teratur, dan lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, menggambar dan memverifikasi kesimpulan adalah langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Berdasarkan beberapa kesimpulan yang ditemukan bahwa kesimpulan ini dapat bersifat sementara dan akan berubah sesuai dengan keadaan, karena hal ini ditemukan beberapa bukti-bukti yang sangat kuat hingga mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Jika temuan yang dipublikasikan pada awal tahap penelitian mengandung bukti yang dapat diandalkan dan konsisten, maka

ketika penelitian tersebut diulangi sehubungan dengan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dipublikasikan tersebut dapat diandalkan. Yakni suatu kesimpulan yang dapat diterapkan pada suatu topik.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada tujuan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun, riset yang ada hanya bersifat sementara dan mungkin terjadi setelah peneliti berada di lokasi penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum sekolah, khususnya di sekolah dasar, harus memasukkan profil siswa Pancasila untuk memastikan bahwa siswa memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Keberagaman memiliki beberapa pengertian yang mencakup banyak perbedaan terkait suku, ras, agama, budaya, dan bahasa. Siswa mendapat pendidikan karakter keberagaman global dari mata pelajaran P5 yang diajarkan di sekolah (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam tema tersebut, sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul yang memuat topik-topik terkait dengan nilai-nilai Profil Siswa Pancasila yang salah satunya berfokus pada hakikat keberagaman global. Guru merupakan pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran P5 (Profil Pelajar Pancasila), yang mempunyai peran besar dalam memimpin sesuai Pancasila dan membentuk karakter siswa.

Profil pelajar Pancasila dalam nilai kebhinekaan global memiliki 3 point utama, yakni: (Komang et al., 2022).

1. Mengidentifikasi serta mengapresiasi budaya: Guru dapat memperkenalkan budaya kepada siswa kemudian guru meminta siswa untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikannya sesuai kelompok yang berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui kategori perilaku gender, gaya komunikasi dan budaya. Selanjutnya, siswa menganalisis identitas dirinya dan kelompoknya. Tujuannya untuk membiasakan siswa menerima dan menghargai budaya bangsa serta toleransi terhadap orang lain. Melalui program ini diharapkan dapat mempererat persatuan dan menghindari perpecahan bangsa.

2. Berkomunikasi dengan orang lain mempunyai keterampilan antar budaya: Komunikasi antar budaya merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi antar individu yang berbeda latar belakang budayanya. Anda harus berhati-hati saat berhadapan dengan orang-orang ini. Hindari hal-hal sensitif yang mungkin menyinggung perasaannya. Biasanya terdapat kesalahan dalam penggunaan kata atau gaya komunikasi sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan multikultural untuk meminimalisir hal tersebut.
3. Pelajar Pancasila menggunakan pengalamannya untuk mematahkan stereotip tentang perbedaan budaya dan melakukan refleksi terhadapnya. Misalnya intoleransi, perundungan atau kekerasan. Dengan menerapkan profil pelajar Pancasila, pelajar dapat menyelaraskan perbedaan budaya dan menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama.

B. Nilai Kebinekaan Global

Dimensi Keberagaman Global mampu memberikan informasi dan petunjuk kepada siswa terkait menghargai keberagaman melalui koneksi, menekankan toleransi dan kerja sama. Oleh karena itu, penanaman nilai keberagaman pada siswa harus dimulai sejak dini agar siswa memiliki karakter yang unggul. Adapun elemen kunci dimensi berkebinekaan global menurut Kemendikbudristek (2022) sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Elemen Kunci Dimensi Berkebinekaan Global

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen-elemen Kunci	Sub Indikator
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menjelaskan perkembangan identitas diri dan kelompok. Menjelajahi budaya, kepercayaan, dan bagaimana cara mempraktikannya
	Keterampilan komunikasi antar budaya	Mengembangkan apresiasi dan rasa hormat serta kepercayaan terhadap keberagaman. Berinteraksi dan berkomunikasi terhadap budaya

dalam berhubungan dengan sesama.	lain. Melihat dan memahami setiap budaya sebagai perspektif yang kaya. Mengembangkan perspektif yang berbeda untuk meningkatkan empati dan rasa pengertian.
Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.	Memiliki penilaian terhadap pengalaman kebhinekaan. Menjadikan perbedaan budaya menjadi satu kesatuan dengan nilai toleransi. Tidak berprasangka buruk.

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik UPT SD Negeri 49 Gresik, yang bertujuan untuk menganalisis nilai berkebinekaan global dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan awal yang dilakukan adalah kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan salah satu guru di UPT SD Negeri 49 Gresik. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah di UPT SD Negeri 49 Gresik yaitu;

"Sekolah UPT SD Negeri 49 Gresik ini banyak sekali siswa yang mempunyai perbedaan yang biasanya sering kali di sebut keberagaman, baik segi sosial ekonomi hingga agama yang dianut, memang pada dasarnya mayoritas beragama islam tapi ada salah satu siswa dari sekolah ini yang beragama non muslim, maka dari itu kami sebagai guru juga harus menyiapkan itu semua".

Dari hasil wawancara kepala sekolah tersebut di simpulkan bahwa nilai kebhinekaan sendiri menjadi dasar sebagai pedoman terwujudnya rasa toleransi dibalik keberagaman tersebut. Terdapat hasil wawancara dengan kepala sekolah UPT SD Negeri 49 Gresik;

"Sebelum adanya kurikulum merdeka Awal nya banyak sekali disekolah ini terjadi konflik seperti bullying, kesenggangan dalam berteman, dan lain sebagainya. Tetapi dengan adanya nilai kebhinekaan di P5 ini dapat mendorong peserta didik untuk bersatu dalam keberagaman. Hal ini bisa

dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti gotong royong, bekerja sama dalam pembelajaran, guru mengenalkan sikap berteman dan menghargai yang baik. Dari hal tersebut peserta didik akan mengerti bahwa adanya keberagaman tidak boleh menjadi unsur perpecahan, tetapi dengan keberagaman peserta didik akan memiliki banyak teman".

Menurut temuan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru salah satu Guru kelas bahwa;

"Pembentukan karakter berkebinekaan global kepada siswa merupakan upaya yang sangat baik untuk dijalankan. Karena banyak sekali budaya luar negeri yang masuk ke Indonesia, mulai dari makanan, pakaian, gaya hidup, dan lainnya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Apabila tidak dibekali karakter berkebinekaan global, maka yang terjadi adalah siswa mudah terseret pada budaya luar negeri, sehingga mereka tidak mengenal budaya Indonesia."

Adapun pendapat lain dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas UPT SD Negeri 49 Gresik yaitu;

"Sebenarnya siswa sudah memiliki karakter yang baik sebelum adanya kegiatan ini, akan tetapi dengan adanya kegiatan inilah karakter siswa lebih terbentuk lagi dan tidak hanya satu atau dua karakter siswa saja yang terbentuk melainkan banyak sekali karakter siswa yang terbentuk karena adanya pembentukan karakter kebhinekaan global ini".

Selanjutnya, setelah guru mengenalkan kepada siswa terkait nilai kebhinekaan maka peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku serta kegiatan siswa di UPT SD Negeri 49 Gresik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya nilai kebhinekaan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Namun, observasi ini juga dilakukan menggunakan instrumen observasi yang mengarah pada beberapa aspek, yakni:

Tabel 2. Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator	T	TT
1	Tanggung Jawab	Siswa mengakui kesalahan yang dibuat	√	
		Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	√	
		Siswa mengerjakan piket kelas sesuai jadwal	√	
2	Cinta dan Kasih Sayang	Berteman dengan baik	√	
		Menyayangi sesama teman	√	
		Tidak membuat gaduh	√	
3	Kepedulian	Suka membantu teman yang kesulitan	√	
		Saling berbagi sesama teman	√	
		Merasa sedih saat teman merasa kesulitan	√	
4	Toleransi	Tidak mengolok-olok teman	√	
		Tidak berbuat semena-mena	√	
		Tidak menyinggung teman	√	
5	Gotong Royong	Melaksanakan piket Bersama	√	
		Melaksanakan tugas kelompok dengan baik	√	
		Mewujudkan persatuan didalam kelas	√	

Dari aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya nilai kebhinekaan sangat membentuk siswa dalam mewujudkan karakter nya yang baik. Adanya keberagaman tersebut tidak menutup pertemanan bagi para siswa di UPT SD Negeri 49 Gresik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya indikator pada instrumen observasi yang terlaksana dengan baik. Pemahaman nilai-nilai keberagaman global meningkat di kalangan siswa. Hal ini membantu siswa memahami apa arti nilai-nilai keberagaman global. Siswa juga secara tidak langsung menerapkan nilai keberagaman global dengan cara menghargai perbedaan pendapat temannya saat bekerja dalam kelompok. Dan jangan menertawakan agama teman lain. Sebelumnya karakter tersebut tidak asing bagi siswa, akan tetapi untuk pengertian, arti, berkebinekaan dan global masih belum dimengerti secara mendalam. Contohnya pada nilai toleransi. Siswa memiliki nilai toleransi yang sangat

bagus, dalam menghargai orang yang sedang berbicara di depan kelas. Nilai tersebut telah diimplementasikan atas dasar kesepakatan yang dibuat saat awal menginjak kelas. Kesepakatan dibuat bersama, antara pendidik dengan siswa.

Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi guna menjadi bukti bahwa nilai kebhinekaan mampu menumbuhkan karakter siswa yang unggul. Siswa di UPT SD Negeri 49 Gresik sangat menjunjung tinggi toleransi dalam berteman, selalu menerapkan tolong menolong, bergotong royong tanpa melihat perbedaan, serta siswa selalu menghargai budaya teman yang berbeda agama di sekolah tersebut.



Gambar 1. Keberagaman Agama



Gambar 2. Tanggung Jawab



Gambar 3. Gotong Royong



Gambar 4. Kepedulian

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan nilai berkebhinekaan global yang diterapkan di UPT SD Negeri 49 Gresik, bahwa nilai kebhinekaan global sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa yang baik. Mampu menjunjung tinggi nilai toleransi. Menerapkan Bhineka Tunggal Ika di sekolah tidak hanya menciptakan hubungan pertemanan yang nyaman, tetapi juga menjadi ajang pendidikan toleransi. Siswa akan belajar menghormati perbedaan dan memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan bukan suatu ancaman.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Nilai Kebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- F.N. Maxfield, *The Case Study*, dikutip oleh Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 57
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>
- Maghfiroh, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 75–83. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37471>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan

- Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85.
<https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia.
- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172-184.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. depublish publisher.
- Sari, Y. (2018). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307-461.
<http://ejournal.unp.ac.id/>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596-604.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>
- Prof. Dr. sugiono, *Metode Peneloitian dan Pengembangan* (bandung: Alfabeta,2015), hlm 16.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 57.